

## ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA TAHUN 2000-2020

Febby Ola Pandiangan<sup>1</sup>, Jesika Pasaribu<sup>2</sup>, Dean Girsang<sup>3</sup>, Margaretha Tarigan<sup>4</sup>, Rainhard Lapikolly<sup>5</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen. Medan

### Info Artikel

Diterima : (03 April 2021)

Revisi : (10 Mei 2021)

Terbit : (28 Juni 2021)

### Key words:

Population, Domestic Investment, Ekonomi Growth, Inflation, Open Unemployment.

### Kata Kunci:

Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka

### Corresponding Author :

Febby Ola Pandiangan<sup>1</sup>, Jesika Pasaribu<sup>2</sup>, Dean Girsang<sup>3</sup>, Margaretha Tarigan<sup>4</sup>, Rainhard Lapikolly<sup>5</sup>  
Email:  
febbypandiangan06@gmail.com<sup>1</sup>,  
jesikapasaribu2000@gmail.com<sup>2</sup>,  
deangirsang23@gmail.com<sup>3</sup>,  
margarethatarigan17@gmail.com<sup>4</sup>,  
rainhard.lapikolly27@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstract

This study aims to analyze the population, domestic investment, economic growth, inflation to open unemployment in Indonesia in 2000-2020. The design of this research is causal associative research. This study uses causal associative. This research is a time series research, the data used is secondary data. The analytical method used is multiple linear regression analysis, through classical assumption test, namely: multicollinearity test, autocorrelation test, normality test, then perform hypothesis testing, namely t-test, F-test and goodness-of-fit test. The results of the study conclude that population has a negative and significant effect on open unemployment, while domestic investment, economic growth, and inflation have a negative and insignificant effect on open unemployment in Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah penduduk, penanaman modal dalam negeri, pertumbuhan ekonomi, inflasi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2000- 2020. Penelitian ini menggunakan asosiatif kausal. Penelitian ini adalah penelitian time series data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda, melalui uji asumsi klasik yaitu: uji multikolonieritas, uji autokorelasi uji normalitas kemudian melakukan pengujian hipotesis yaitu uji t, uji F dan uji kebaikan suai. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, sementara penanaman modal dalam negeri, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yaitu suatu proses peningkatan taraf hidup masyarakat dengan cara memperluas lapangan pekerjaan serta pemerataan distribusi pendapatan. Dalam pembangunan ekonomi Negara berkembang sering menghadapi beberapa masalah mulai dari masalah kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, kesempatan erja, pengangguran dan inflasi (Teori dan Kebijakan). Salah satu masalah ekonomi yang sering dijumpai dinegara berkembang adalah Pengangguran. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan tidak memiliki pekerjaan yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Salah satu jenis pengangguran adalah pengangguran terbuka.

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tertinggi berada pada tahun 2005 sebesar 11,24% dan yang terendah tahun 2017 adalah 5,33%. Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pengangguran pada gambar 1 semenjak tahun 2008 hingga tahun 2019 cenderung flat atau tidak mengalami peningkatan jumlah yang terlalu tinggi.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Data Diolah

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2000-2020

Phillips (1958), mengatakan bahwa saat terjadi inflasi yang tinggi akan memberikan kecenderungan untuk menurunkan pengangguran dan juga sebaliknya, hal ini memberikan asumsi bahwa cerminan dari kenaikan permintaan agregat justru akan meningkatkan produksi sehingga tingkat harga akan mengalami peningkatan, sehingga akan mendorong kebutuhan akan tenaga kerja semakin meningkat. Populasi tenaga kerja akan meningkat seiring dengan meningkatnya produksi makanan dan juga akan menurunkan upah riil yang diperoleh oleh tenaga kerja. Sehingga hal ini dapat menciptakan pengangguran (Malthus, 1798). Tenaga kerja yang benar-benar belum memiliki pekerjaan merupakan pengangguran terbuka. Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia masih tergolong tinggi. Ada beberapa variabel ekonomi yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia yaitu

jumlah penduduk Indonesia yang tergolong besar, penanaman modal dalam negeri yang masih rendah, pertumbuhan ekonomi yang rendah dan inflasi yang cenderung naik. Jumlah penduduk suatu Negara setiap tahun akan terus bertambah dan akan berdampak pada tingkat pengangguran, jika jumlah pertumbuhan penduduk naik, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut naik. Setiap angkatan kerja memerlukan lapangan pekerjaan dan terkhusus di Negara berkembang karna jumlah penduduk lebih tinggi daripada lapangan perkerjaan. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) awal dari pembangunan ekonomi adalah investasi. Sumber investasi suatu Negara dari PMDN dan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Negara dan menciptakan lapangan perkerjaan sehingga mengurangi pengangguran. Variabel ketiga pertumbuhan ekonomi. Kemakmuran dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu Negara, artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi pula upah yang diterima para pekerja. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa atau pembangunan ekonomi suatu bangsa.

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi pengangguran adalah tingkat inflasi juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Inflasi yang terjadi dalam negara menjadi tolak ukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu wilayah atau negara tersebut. Adapun permasalahan yang akan diulas dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

Beberapa penelitian yang sudah dilakuakn mengenai ini diantaranya Raifu (2017) Di Nigeria bahwa hasil dari inflasi dan PMA memiliki pengaruh negative dan signifikan. Trendle (2002), di Queensland memperoleh hasil bahwa angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pegangguran dan penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Menurut Astrid (2020) pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks dan sangat penting utnuk diteliti, karena hasil yang diperoleh akan memberikan dampak dalam mengganggu stabilitas ekonomi dan penyebabnya sangat berkaitan dengan beberapa indikator ekonomi.

Adapun beberapa indicator ekonomi yang dapat mempengaruhi pengangguran antara lain adalah tingkat inflasi, jumlah penduduk, PMDN, dan pertumbuhan ekonmi. Oleh karna itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2000-2020".

## METODE PENELITIAN

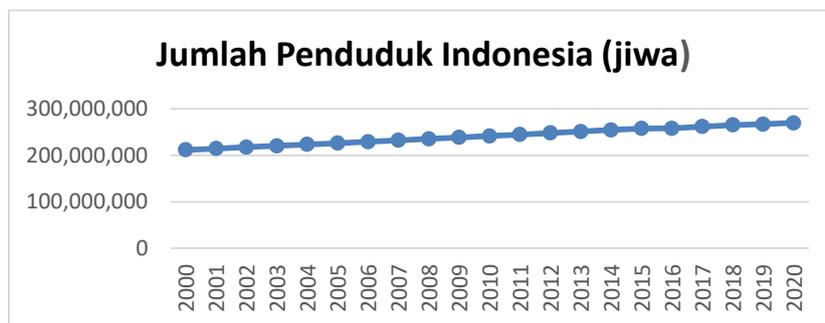
Model Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisa statistik regresi linear berganda. Dalam pengelolaan data digunakan software dalam komputer yaitu berupa SPSS 16.0. Model persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 - \beta_1 \ln X_1 - \beta_2 \ln X_2 - \beta_3 \ln X_3 - \beta_4 \ln X_4 + \epsilon_i; i = 1, 2, 3, 4, \dots, n.$$

Dengan menggunakan data sekunder (trime Series) dari periode 2000-2020 yang meliputi Jumlah penduduk, PMDN, pertumbuhan Ekonomi dan juga Tingkat pengangguran. Keseluruhan data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

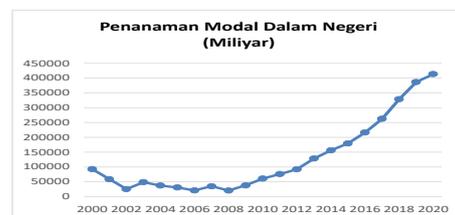
Dilihat dari gambar diatas jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah penduduk tertinggi sebesar 261.890.900 jiwa. Pada tahun 2000 jumlah penduduk terendah sebesar 211.540.428 jiwa.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 2. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2000-2020

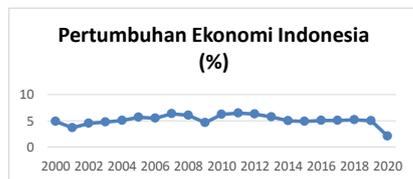
Dari data PMDN Indonesia tahun 2000-2020 cenderung meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2009 PMDN tertinggi mencapai Rp.37.799 milyar dari tahun yang sebelumnya Rp.20.363 milyar.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 3. Penanaman Modal Dalam Negeri Indonesia Tahun 2000-2020

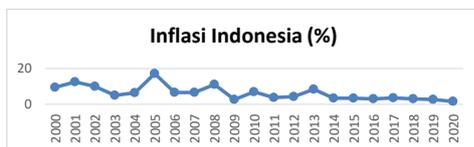
Pertumbuhan ekonomi dinyatakan dengan kenaikan output dan pendapatan riil perkapita (Nopeline,2017). Dari persentase data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2020 berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 perekonomian terendah sebesar . Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai pada tahun 2007 sebesar 6,35%.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2020

Dilihat dari data inflasi diatas bahwa inflasi setiap tahunnya berfluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 17.11% dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar 1,68%.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 5. Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2020

Sebelum menggunakan Model Regresi Linier Berganda, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka penelitian ini akan melakukan terlebih dahulu pengujian BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi  $\geq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
13.700	7.165		1.912	.074		
-7.139E-7	.000	-.510	-1.322	.205	.200	5.004
-.016	.033	-.180	-.491	.630	.222	4.505
-.367	.416	-.195	-.882	.391	.611	1.635
.071	.107	.154	.665	.515	.558	1.792

a. Dependent Variable: Y

### Uji Otokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.404	1.39754	1.449

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada bagian Model Summary diatas terlihat angka DW sebesar + 0.449, untuk  $n = 21$  dan  $k = 4$  maka  $d_L = 0.927$  dan  $d_U = 1.812$ . Berdasarkan gambar uji Durbin-Watson di atas maka disimpulkan bahwa jatuh di  $d_L \leq d \leq d_U$  yang berarti tidak ada keputusan. Hasil ini belum menunjukkan ada tidaknya masalah autokorelasi.

### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	21
Asymp. Sig. (2-tailed)	.742

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan dari uji normalitas menggunakan uji KolmogorovSmirnov, diperoleh hasil pengujian nilai signifikansi Asymp. Sig. (2- tailed) adalah 0,742 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) di atas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Output dari model Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Individu (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.608	3.799		2.529	.022		
	LnX1	.100	.041	-.587	-2.450	.026	.423	2.367
	LnX2	1.096	.715	-.386	-4.532	.015	.382	2.621
	LnX3	-.116	.167	-.118	-.695	.497	.839	1.192
	LnX4	-.054	.102	-.138	-.532	.602	.359	2.787

a. Dependent Variable: LnY

Berdasarkan uji individu (uji t) diatas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 9,608 - 0,100LnX_1 - 1,096LnX_2 - 0,116LnX_3 - 0,054LnX_4$$

### Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 2 semua variabel bebas akan diuji secara parsial apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variable tidak bebas sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk (X1): Dilihat dari nilai t hitung sebesar -2.450 dan nilai t-tabel pada alpha 5% dengan derajat bebas 16 (20-4) adalah sebesar 2,120. Maka disimpulkan menolak  $H_0$ . Artinya, secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.
2. PMDN(X2): Dilihat dari nilai t hitung sebesar -4.532 dan nilai t-tabel pada alpha 5% dengan derajat bebas 16 (20-4) adalah sebesar 2,120. Maka disimpulkan menolak  $H_0$ . Artinya, secara parsial PMDN berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.
3. Pertumbuhan Ekonomi (X3): Dilihat dari nilai t hitung sebesar -0.695 dan nilai t-tabel pada alpha 5% dengan derajat bebas 16 (20-4) adalah sebesar 2,120. Maka disimpulkan menerima  $H_0$ . Artinya, secara

parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

4. Inflasi: Dilihat dari nilai t hitung sebesar -0.532 dan nilai t-tabel pada alpha 5% dengan derajat bebas 16 (20-4) adalah sebesar 2,120. Maka disimpulkan menerima  $H_0$ . Artinya, secara parsial inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 7. Uji Simultan (uji F) maka diperoleh nilai F adalah 6,319 dengan signifikansi 0,003. Hal ini berarti bahwa secara simultan keseluruhan variable bebas mempengaruhi variable tidak bebas.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.686	4	.171	6.319	.003 <sup>a</sup>
	Residual	.434	16	.027		
	Total	1.120	20			

a. Predictors: (Constant), LnX4, LnX3, LnX1, LnX2

Berdasarkan Tabel 8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,612. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variansi dari variabel dependen 61,2% sedangkan sisanya 38,8% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar variabel penelitian.

Tabel 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 <sup>a</sup>	.612	.515	.16469	.966

a. Predictors: (Constant), LnX4, LnX3, LnX1, LnX2

b. Dependent Variable: LnY

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan sejalan dengan dengan Jihad Lukis Panjawa dan Daryono Soebagiyo (2014) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran. Artinya semakin bertambah banyak jumlah penduduk maka akan semakin bertambah banyak pula jumlah pengangguran, karena akan semakin banyak angkatan kerja. Jikalau angkatan

kerja tidak dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja sehingga banyak penduduk yang tidak akan mendapatkan pekerjaan.

Peningkatan jumlah penduduk akan mengurangi pendapatan, tabungan, dan investasi sehingga membuat pembentukan modal menjadi lebih lambat dan mengurangi kesempatan kerja akibatnya pekerjaan akan berkurang dan akan terjadi pengangguran. (Jhingan, 2000).

Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN) dalam bentuk *Direct Investment* memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan usaha serta akan dapat bertanggungjawab kepada perusahaan apabila terjadi kerugian dalam perusahaan tersebut. Hal ini sama dengan hasil penelitian ini bahwa investasi PMDN berdampak positif bagi pengangguran. Karena dalam membangun usaha harus memiliki izin usaha yang mana ini harus mencantumkan surat keterangan yang 70% tenaga kerja harus diserap dengan mempekerjakan penduduk local (Ni Made dan Desak, 2021)

Pertumbuhan ekonomi menurut hasil penelitian ini tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir nilai pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan tetapi belum memberikan dampak dalam pengurangan pengangguran (Habel dan Putri, 2021). Bertambahnya tingkat pertumbuhan ekonomi jika tidak diikuti dengan peningkatan hasil produksi maka akan menyebabkan tingkat pengangguran terus bertambah. Berkurangnya hasil produksi maka akan mengakibatkan tingkat pengangguran bertambah karena hasil produksi ini mendorong kebutuhan seluruh masyarakat dimana ini akan memberikan dampak dalam peningkatan jumlah tenaga kerja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2000-2020. Artinya jika jumlah penduduk mengalami peningkatan maka pengangguran terbuka akan menurun.
2. PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2000-2020. Artinya jika PMDN mengalami peningkatan maka pengangguran terbuka akan menurun.
3. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil dari penelitian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2000-2020. Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran terbuka akan menurun.

4. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2000-2020. Artinya jika inflasi mengalami peningkatan maka pengangguran terbuka akan menurun.

## Saran

Dalam mengatasi tingginya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan memperhatikan kualitas SDM melalui peningkatan mutu pendidikan dan mendirikan pusat-pusat latihan kerja. Lambatnya perkembangan lapangan kerja juga akan berdampak pada kekurangan lapangan kerja untuk pengangguran dan tenaga buruh yang sedang membutuhkan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Siti, 2014, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan Di Kota Samarinda*. Jurnal Ekonomika-Bisnis, 5, 173-181.
- Astrid, E., & Soekapdjo, S. (2020), *Pengaruh inflasi, jumlah penduduk, ipm, pma, dan pmdn terhadap tingkat pengangguran di indonesia*. Forum Ekonomi, 22(2), 319-325.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Bank Indonesia, 2020, *Data Inflasi*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.
- Biro Pusat Statistik, 2020, *Tingkat Pengangguran Terbuk*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>.
- Biro Pusat Statistik, 2020, *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/13/1841/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-sektor-ekonomi.html>.
- Christianto, Selamat Y, 2018, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur*. Surakarta: fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Suakarta.
- Forester, Aldy, 2016, *Panduan Lengkap Analisis Statistika Menggunakan Software SPSS*. Diakses dari <https://www.slideshare.net/aldyforester1/panduan-lengkap-analisis-statistika-dengan-aplikasi-spss>.
- Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Taime, H. (n.d.). *View of Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika*. Retrieved June 1, 2022, from <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-esensi/article/view/137/88>.
- Jhingan, M.L. (2007), *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lukis Panjawa, J., & Soebagiyo, D. (2014), *EFEK PENINGKATAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN*. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 48-54.
- Nopeline, N. (n.d.). *Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000 - 2016*. Retrieved May 31, 2022, from <http://36.91.151.182/handle/123456789/2091>
- Ni Made Budi Kartika, Desak Gede Dwi Arini, & Luh Putu Suryani. (2021), *Implikasi Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Tingkat Pengangguran di Kawasan Pariwisata Candidasa Karangasem*. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(1), 73-77. = <https://doi.org/10.22225/JPH.2.1.3051.73-77>

Siahaan, Boriston, 2020, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2000-2018*. Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan. (Skripsi tidak diterbitkan).

Sukirno, Sadono, 2004, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.